



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

BUDAYA JAWA DALAM MEDIASCAPE GLOBAL PADA FILM HOROR INDONESIA DI NETFLIX

Tim Peneliti:

Ketua : Artyasto Jatisidi, M.I.Kom (160039)
Anggota : Yousep Eka Irawan Apriyandi, M.I.Kom (150040)
Denik Iswardani Witarti, S.IP, M.Si, Ph.D (990005)

**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

Agustus 2026

LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Budaya Jawa Dalam Mediascape Global Pada Film Horor Indonesia Di Netflix

Bidang Penelitian : Komunikasi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Artyasto Jatisidi, S.I.Kom, M.I.Kom
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 160039/0301029101/ 5989769
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
- e. Nomor HP : 082210112344
- f. Alamat e-mail : artyasto.jatisidi@budiluhur.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Yousep Eka Irawan Apriyandi, M.I.Kom
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 150040/0304048404/ 6856819

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Denik Iswardani Witarti, S.IP, M.Si, Ph.D
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 990005/0325047501/6049260

Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Muhammad Rifai
- b. NIM : 2471600151

Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : -
- b. NIM : -

Lama Penelitian : 6 bulan

Biaya Penelitian

- a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp. 15.000.000
- b. Sumber lain (sebutkan jika ada) : Rp. 0

Jakarta, 1 Agustus 2026

Mengetahui,
Ketua Pusat Studi Diplomasi & Isu Keamanan Strategis

Ketua Pelaksana

(Denik Iswardani Witarti, S.IP, M.Si, Ph.D)
NIP: 990055

(Artyasto Jatisidi,
NIP: 160039

Menyetujui,
Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat



(Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.)
NIP 190043

RINGKASAN

Platform streaming Netflix menggabungkan tayangan mainstream global dan konten khas lokal. Kehadiran Netflix telah menciptakan lanskap mediascape global. Tayangan yang diproduksi lokal, kini dapat dinikmati lintas batas. Dalam konteks Indonesia, Netflix dapat dilihat sebagai peluang untuk mengenalkan budaya kepada penonton global.

Kekayaan budaya Indonesia merupakan salah satu aset strategis bangsa yang tidak hanya mencerminkan identitas nasional, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diperkenalkan kepada dunia melalui berbagai medium budaya populer. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji film horor Indonesia dalam distribusi Netflix yang memperluas film nasional menjangkau audiens lintas negara secara simultan. Film menjadi ruang penting bagi representasi budaya lokal untuk hadir dalam percakapan internasional, membawa identitas budaya Indonesia sebagai media sirkulasi budaya dan instrumen diplomasi budaya dalam ekosistem global entertainment.

Urgensi penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana budaya Jawa di film horor Netflix dapat mendukung diplomasi soft power dalam perspektif global mediascape. Penelitian bertujuan untuk menganalisis film horor Netflix dalam menyebarkan citra, narasi, dan imajinasi budaya Jawa sebagai aset diplomasi soft power.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *Platformic Mediation*. Penelitian dilakukan terhadap film horor Indonesia yang tersedia di Netflix yang memuat unsur budaya Jawa dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat film horor yang dikaji (Sumala, Badarawuhi di Desa Penari, Kuncen, dan Pongan Wingit 2) merepresentasikan budaya Jawa secara konsisten melalui lokasi, artefak budaya, sosok hantu, dan ritual, yang dikurasi dan dibingkai oleh logika algoritma dan sistem genre platform Netflix. Representasi ini menegaskan posisi budaya Jawa sebagai aset soft power dalam diplomasi budaya Indonesia di ekosistem global entertainment.

Luaran akhir penelitian ditulis sebagai artikel ilmiah yang direncanakan dikirim ke jurnal nasional terindeks (Sinta 2). Hasil penelitian ini juga akan didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Kata Kunci: Budaya Jawa; Film Horor; Global Entertainment; Mediascape; Netflix

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Akhir Penelitian yang berjudul “Budaya Jawa dalam Mediascape Global pada Film Horor Indonesia di Netflix” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari Laporan Kemajuan Penelitian yang telah disusun dan direview sebelumnya, dengan tujuan untuk memahami representasi budaya Jawa dalam film horor Indonesia yang tayang di Netflix sebagai bagian dari diplomasi soft power Indonesia di ekosistem global entertainment.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Budi Luhur atas dukungan pendanaan, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan dan analisis data hingga penelitian ini terselesaikan.

Peneliti menyadari laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian media dan budaya, khususnya dalam konteks diplomasi budaya Indonesia.

Jakarta, 1 Agustus 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	2
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN.....	8
BAB I PENDAHULUAN.....	9
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	9
1.2 Pendekatan Pemecahan Masalah	11
1.3 State of the Art dan Kebaruan.....	11
1.4 Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun.....	12
BAB II METODE.....	13
2.1 Identifikasi Masalah.....	14
2.2 Pengumpulan Data	14
2.3 Analisis Platformik Mediasi	14
2.4 Pelaporan Hasil Penelitian	14
BAB III HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN.....	15
3.1 Identifikasi Film.....	15
3.2 Pengumpulan Data	16
3.3 Temuan Representasi Budaya Jawa.....	19
3.4 Status Luaran	20
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	21
4.1 Kesimpulan	21
4.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Algoritma Netflix pada Film Horor	16
Tabel 2. Sistem Kurasi pada Platform Netflix	17
Tabel 3. Sistem Pembagian Genre di dalam Film.....	18
Tabel 4. Temuan Budaya Jawa di Film Horor Indonesia	19
Tabel 5. Status Ketercapaian Luaran Penelitian	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Film Horor Indonesia Berdasarkan Jumlah Penonton (2025).....	10
Gambar 2. Peta Jalan Penelitian.....	12
Gambar 3. Diagram Alir Penelitian	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Anggaran	25
Lampiran 2. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian	26
Lampiran 3. Catatan Harian	29
Lampiran 4. Artikel Ilmiah (draft/submitted/accepted/published)	30
Lampiran 5. HKI	31

BAB I

PENDAHULUAN

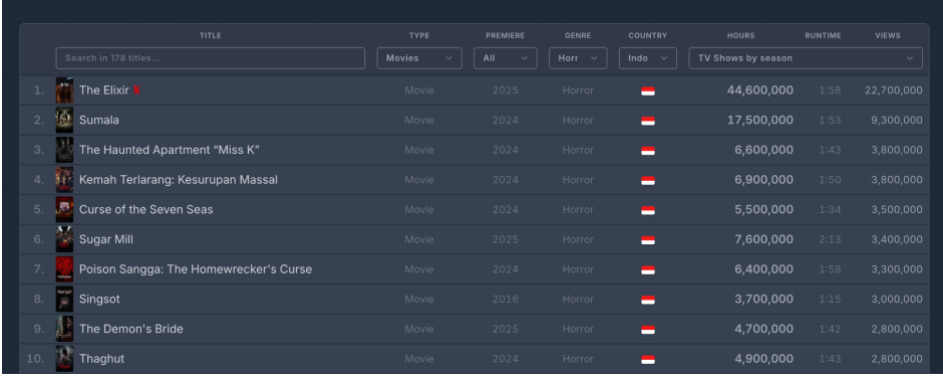
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Netflix adalah layanan streaming global yang memberikan kemudahan untuk menonton berbagai program hiburan dari perangkat yang terhubung ke internet seperti smart TV, smartphone, tablet, pemutar media streaming, dan konsol game. Pelanggan dapat menikmati semua tayangan yang disediakan langsung di netflix.com atau aplikasi Netflix. Koleksi di Netflix dapat diunduh sehingga memudahkan untuk menonton ketika tidak ada koneksi internet. Platform Netflix memiliki pustaka lengkap seperti serial TV, film panjang, anime, film dokumenter dan lebih banyak lagi. Bahkan, tersedia acara yang diproduksi khusus yaitu Netflix original (1).

Kehadiran Netflix di Indonesia pertama kali pada 7 Januari 2016, bersamaan dengan peluncuran global ke lebih dari 130 negara. CEO Netflix, Reed Hastings, di Las Vegas mengumumkan total 17 dukungan bahasa di antaranya Inggris, Arab, Korea, China dan akan ditambah lagi nantinya (2). Platform streaming internasional seperti ini memungkinkan film-film nasional Indonesia mencapai audiens global. Netflix kini hadir di lebih 190 negara, dan telah mencatat rekor pertumbuhan yang signifikan baik secara global maupun di Indonesia, dengan jumlah pelanggan melampaui 325 juta di seluruh dunia pada akhir tahun 2025 (3). Perkembangan ini membuka kesempatan untuk memperkenalkan hasil industri kreatif Indonesia kepada dunia. Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, Hilmar Farid, menyatakan film dapat menjadi “peluru” untuk memperkenalkan kekayaan budaya ke dunia (4).

Pasar Indonesia mendapat perhatian khusus setelah Netflix resmi masuk, dan prosesnya pun dinamis. Adanya tantangan-tantangan regulasi dan pemblokiran di awal peluncuran, hingga melahirkan produksi film Indonesia di platform global (5). Netflix menampilkan lebih banyak subtitle Bahasa Indonesia, menghadirkan antarmuka yang lebih ramah pengguna lokal, serta memperluas katalog konten Asia yang diminati penonton Indonesia. Netflix juga mulai terlibat dalam produksi konten Indonesia, bekerja sama dengan sineas lokal dan mendukung pembuatan film serta serial yang ditayangkan secara global. Langkah ini memperkuat posisi Netflix sebagai pemain penting dalam ekosistem hiburan Indonesia. *The Night Comes for Us* (2018) adalah film Indonesia pertama yang resmi hadir di Netflix (6), yang menjadi titik awal hadirnya produksi perfilman lokal Indonesia untuk penonton global.

Film Indonesia genre horor termasuk unggulan dan diminati di platform Netflix (Gambar 1). Beberapa judul film Indonesia genre horor yang awal masuk Netflix antara lain Sebelum Iblis Menjemput, Pengabdi Setan, Mata Batin, dan Makmum. Netflix menyediakan platform yang memungkinkan film-film ini ditonton oleh audiens di luar bioskop dan di luar negeri. Ini memberikan paparan global yang sebelumnya sulit dicapai oleh film lokal. Dampaknya, beberapa film horor Indonesia bahkan berhasil menembus peringkat teratas di Netflix secara global, tidak hanya di Asia Tenggara (7).



	TITLE	TYPE	PREMIERE	GENRE	COUNTRY	HOURS	RUNTIME	VIEWS
1.	The Elixir	Movie	2025	Horror	Indo	44,600,000	1:58	22,700,000
2.	Sumala	Movie	2024	Horror	Indo	17,500,000	1:53	9,300,000
3.	The Haunted Apartment "Miss K"	Movie	2024	Horror	Indo	6,600,000	1:43	3,800,000
4.	Kemah Terlarang: Kesurupan Massal	Movie	2024	Horror	Indo	6,900,000	1:50	3,800,000
5.	Curse of the Seven Seas	Movie	2024	Horror	Indo	5,500,000	1:34	3,500,000
6.	Sugar Mill	Movie	2025	Horror	Indo	7,600,000	2:13	3,400,000
7.	Poison Sangga: The Homewrecker's Curse	Movie	2024	Horror	Indo	6,400,000	1:58	3,300,000
8.	Singsot	Movie	2016	Horror	Indo	3,700,000	1:15	3,000,000
9.	The Demon's Bride	Movie	2025	Horror	Indo	4,700,000	1:42	2,800,000
10.	Thaghut	Movie	2024	Horror	Indo	4,900,000	1:43	2,800,000

Gambar 1. Film Horor Indonesia Berdasarkan Jumlah Penonton (2025) Sumber: flixpatrol.com

Popularitas film box office ini juga diikuti kesuksesannya di platform streaming. Netflix melihat kisah-kisah seram yang seringkali didasarkan pada mitos, cerita rakyat, atau kisah nyata, menjadi daya tarik. Horor menjadi genre unggulan yang memanfaatkan mitos dan kepercayaan lokal, khususnya budaya Jawa, untuk membangun narasi mistis. Contoh fenomenal adalah KKN di Desa Penari (2022) yang memadukan cerita hantu dengan tradisi Jawa, dan terbukti sangat populer.

Penayangan film horor Indonesia di Netflix membawa perkembangan baru pada lanskap distribusi budaya Jawa. Fenomena ini relevan dengan konsep global mediascape yang menjelaskan representasi budaya lokal dalam industri hiburan global (global entertainment). Penelitian ini merumuskan pertanyaan: bagaimana representasi budaya Jawa di Netflix dapat mendukung diplomasi soft power dalam perspektif global mediascape?

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan budaya Jawa yang direpresentasikan dalam mediascape global. Riset ini mengidentifikasi mitologi dan kosmologi Jawa dalam film horor Netflix, serta menganalisis diplomasi Indonesia yang berbasis penguatan industri kreatif sebagai aset soft power.

Secara akademik, penelitian ini signifikan untuk memperkaya kajian media dan budaya. Kebaruan penelitian dimunculkan dari pembahasan yang menempatkan budaya Jawa di film horor sebagai soft power yang mendukung diplomasi budaya Indonesia. Secara praktis, harapannya hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi strategi soft power diplomacy melalui penguatan industri kreatif di ekosistem global entertainment.

1.2 Pendekatan Pemecahan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini didekati dengan konsep mediascape. Arjun Appadurai dalam bukunya *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization* memandang arus globalisasi tidak berjalan linear, melainkan hasil interaksi kompleks dari lima arus budaya (scapes), yaitu *ethnoscapes* (manusia), *technoscapes* (teknologi), *financescapes* (keuangan), *mediascapes* (media), dan *ideoscapes* (ideologi). Kelima arus tersebut melintas batas negara dan memengaruhi identitas budaya. Mediascape merujuk pada kemampuan media internasional dalam menyebarkan informasi secara cepat melintas batas (global). Media membentuk imajinasi dari cerita, narasi, dan naskah yang disajikan kepada khalayak global (8). Konsep ini digunakan untuk menjawab persoalan utama terkait bagaimana budaya Jawa direpresentasikan dan dimediasi dalam film horor Indonesia di Netflix sebagai bagian dari mediascape global.

Budaya Jawa dalam penelitian ini dibahas bukan sekadar warisan kekayaan bangsa, melainkan sebagai aset soft power yang dimiliki Indonesia. Nye (2008) menyatakan soft power dapat berwujud budaya dan memiliki kemampuan membujuk untuk digunakan dalam diplomasi (9). Dalam era digital, kekayaan budaya Indonesia dapat diperkenalkan secara luas melalui media populer seperti Netflix.

1.3 State of the Art dan Kebaruan

Penelitian ini berkesinambungan dengan topik utama riset terdahulu, yaitu media dan diplomasi, terutama diplomasi soft power. Peneliti memiliki rekam jejak yang relevan dengan masalah penelitian (10,11).

Hasil penelusuran kajian literatur menunjukkan perkembangan kajian media global dan interaksi budaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemajuan platform digital telah memfasilitasi konten lokal untuk dapat dilihat oleh penonton global.

Netflix berhasil memadukan konten global dan lokal, serta menyebarkan konten dari banyak negara ke pasar baru, yang mengubah paradigma distribusi film tradisional (12). Serial non-

Bahasa Inggris dapat meraih popularitas internasional berkat algoritma rekomendasi dan pemasaran global (13). Meskipun kesuksesan Netflix ini membawa dinamika budaya, keragaman etnis tetap dibentuk menurut perspektif Amerika (14). Netflix sebagai bentuk konvergensi media digital memunculkan hibriditas budaya, namun juga menimbulkan persoalan komodifikasi budaya dan potensi erosi nilai lokal akibat logika pasar global (15).

Dalam konteks Indonesia, beberapa kajian terdahulu telah menyoroti representasi budaya Jawa dalam film yang tayang di Netflix. Film *Gadis Kretek* (2023) misalnya mengelaborasi budaya Jawa dalam serial Netflix dengan kerangka glokalisasi (16). Film *Primbon* (2023) menyajikan mitos Jawa melalui simbol tersirat, memperkenalkan kearifan lokal dan pesan moral masyarakat Jawa (17). Film *KKN di Desa Penari* (2022) berhasil menarik penonton internasional, menambah daftar film horor Indonesia terpopuler (18).

Kajian yang secara spesifik membahas kehadiran film lokal Indonesia di platform Netflix dengan analisis diplomasi Indonesia belum ditemukan, sehingga menjadi kebaruan penelitian ini. Budaya Jawa dalam film horor di Netflix dijelaskan dengan konsep mediascape dan diplomasi soft power Indonesia.

1.4 Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun

Penelitian ini dikembangkan sesuai dengan peta jalan yang telah direncanakan (Gambar 2). Kajian awal telah dilakukan sebagai dasar rujukan perancangan penelitian ini.

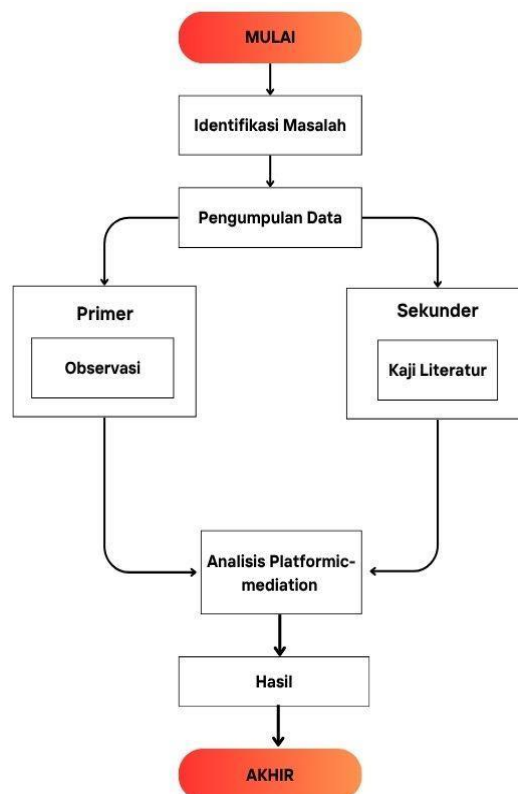


Gambar 2. Peta Jalan Penelitian

BAB II METODE

Riset ini dirancang sebagai penelitian kualitatif interpretatif untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pembacaan makna, simbol, dan narasi yang terkandung dalam objek penelitian. Karakter permasalahan bersifat kontekstual dan tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga memerlukan penafsiran terhadap relasi antara budaya, media, dan teknologi.

Penelitian mengintegrasikan representasi dengan desain analisis mediasi platformik (platformic mediation analysis), yaitu pendekatan yang memandang film tidak hanya sebagai teks audiovisual, tetapi juga sebagai artefak budaya yang dibentuk oleh logika platform digital (19). Konten film digunakan untuk mengidentifikasi representasi budaya Jawa dalam film horor, baik dalam bentuk visual, dialog, maupun struktur naratif. Pengamatan dilakukan terhadap artefak platform seperti sinopsis, poster, kategori genre, serta sistem rekomendasi yang ditampilkan pada Netflix. Film juga ditelaah sebagai instrumen diplomasi dengan merujuk pada konsep soft power. Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam beberapa tahapan (Gambar 3).



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

2.1 Identifikasi Masalah

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi fenomena utama, yaitu meningkatnya distribusi film horor Indonesia di platform Netflix. Tahapan ini merujuk pada hasil kajian awal yang mendapati dominasi budaya Jawa dalam beberapa film horor di Netflix. Hasilnya dituliskan sebagai desain penelitian yang lengkap.

2.2 Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap film horor Indonesia yang mengandung unsur budaya Jawa di Netflix dalam kurun waktu 2022–2026. Film yang dipilih merupakan karya yang menampilkan elemen narasi, simbol visual, mitologi lokal, maupun praktik spiritual yang menjadi bagian dari konstruksi cerita horor. Data yang dikumpulkan berdasarkan film horor Indonesia dengan popularitas tinggi di setiap tahunnya. Penelitian juga didukung oleh sumber sekunder berupa kajian literatur hasil penelusuran, pembacaan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, maupun laporan penelitian sebelumnya.

2.3 Analisis Platformik Mediasi

Analisis platformic mediation berfokus pada bagaimana platform digital dalam Netflix tidak hanya berfungsi sebagai media distribusi, tetapi juga sebagai aktor yang memediasi, mengkurasi, dan membingkai makna budaya dalam konten yang disajikan. Data yang terkumpul dianalisis secara interpretatif untuk membaca makna representasi budaya, dilanjutkan dengan analisis melalui konsep diplomasi soft power.

2.4 Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, hasil penelitian dilaporkan sesuai dengan template laporan akhir. Hasil penelitian menjelaskan temuan penting yang selanjutnya dituliskan sebagai artikel ilmiah. Artikel direncanakan dikirimkan ke jurnal bereputasi nasional terindeks Sinta 2 dan didaftarkan sebagai HKI. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal, dengan penyajian data berupa gambar, tabel, dan grafik yang didukung sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini telah memetakan film horor Indonesia di Netflix yang muncul sebagai peluru strategis diplomasi kebudayaan, sebagaimana ditegaskan oleh Hilmar Farid (Direktur Jenderal Kebudayaan) bahwa film dapat menjadi “peluru” untuk memperkenalkan kekayaan budaya ke dunia. Budaya Jawa, dengan kompleksitas mitologi dan kosmologinya, diinstrumentalisasi sebagai aset soft power untuk membangun imajinasi kolektif audiens global. Hasil penelitian secara analitis membedah bagaimana elemen tradisional diadaptasi melalui logika platform Netflix guna memperkuat posisi industri kreatif Indonesia dalam persaingan global entertainment.

Penelitian ini menggunakan pendekatan arus budaya Arjun Appadurai (2005) untuk memetakan dinamika globalisasi yang non-linear melalui lima pilar berikut:

1. Ethnoscapes: pergerakan identitas dan aktor budaya lintas batas.
2. Technoscapes: infrastruktur teknologi digital (konfigurasi platform Netflix).
3. Financescapes: arus modal dalam industri film global.
4. Mediascapes: distribusi narasi dan citra digital yang membentuk imajinasi khalayak.
5. Ideoscapes: sirkulasi ideologi dan representasi kearifan lokal.

Hasil penelitian ini juga didekatkan pada pendekatan Platformic Mediation Analysis, yaitu pendekatan yang memandang film sebagai artefak yang dibentuk oleh logika platform. Analisis berfokus pada bagaimana algoritma, sistem kurasi, dan kategori genre membingkai budaya Jawa di dalam film. Berikut hasil penelitian secara lengkap.

3.1 Identifikasi Film

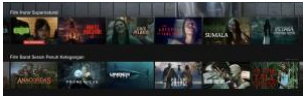
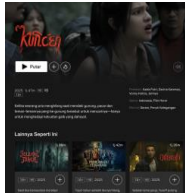
Pada tahap ini peneliti tidak hanya memilih film berdasarkan genre horor, tetapi berdasarkan kekuatan representasi budaya lokal dalam ekosistem global entertainment. Peneliti mengumpulkan data primer dengan observasi film-film horor di Netflix. Pemilihan film didasarkan pada intensitas kemunculan budaya Jawa yang sangat kental di dalam ceritanya, seperti ritual, mitologi, bahasa, lokasi, benda sakral, dan praktik spiritual. Selain itu, pemilihan empat film ini juga didasarkan pada data jumlah penonton film di Netflix pada tahun 2025 di flixpatrol.com dengan popularitas tinggi (Gambar 1). Keempat film ini merupakan film dalam rentang tahun 2023–2026 yang tersedia di platform Netflix dan memuat representasi budaya Jawa.

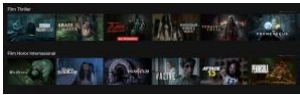
Film yang dipilih kemudian diposisikan sebagai artefak mediascape, yaitu produk budaya yang telah melalui proses distribusi, kurasi, dan komodifikasi digital oleh Netflix. Empat film ini adalah Sumala, Badarawuhi di Desa Penari, Kuncen, dan Pangonan Wingit 2: Miss K, yang memiliki jumlah penonton besar dan memuat budaya Jawa dalam filmnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian difokuskan pada tujuan untuk menjelaskan budaya Jawa yang direpresentasikan dalam mediascape global, mengidentifikasi mitologi dan kosmologi Jawa dalam film horor Netflix, serta menganalisis diplomasi Indonesia yang berbasis penguatan industri kreatif sebagai aset soft power.

3.2 Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan mengamati langsung tampilan platform Netflix terhadap masing-masing film. Observasi dilakukan menggunakan akun Netflix aktif untuk melihat bagaimana platform membingkai film secara visual maupun algoritmik. Data dikumpulkan melalui observasi kanal daring Netflix.com menggunakan satu akun pribadi. Pengumpulan data difokuskan pada algoritma platform, sistem kurasi pada platform Netflix, jenis genre film horor, dan identifikasi elemen budaya Jawa dalam film. Pengamatan pertama pada penelitian ini adalah algoritma Netflix secara visual maupun algoritmik.

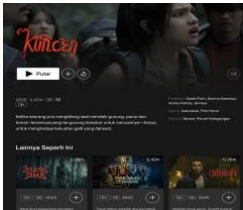
Tabel 1. Data Algoritma Netflix pada Film Horor

Elemen Film	Posisi Film	Rekomendasi Film Lainnya	Ranking	Film Lokal Lainnya
Sumala			Ke-1 di kategori Film Balas Dendam	Janur Ireng; Asih; Kromoleo
Badarawuhi di Desa Penari			Ke-11 di kategori Horor Seram Merinding	Munkar; Janur Ireng; Hutang Nyawa
Kuncen			Ke-4 di kategori film Horor Supernatural	Selepas Tahlil; Pencarian Terakhir; Qifarah

Pangonan Wingit 2			Ke-4 di film Thriller	Pangonan Wingit; Pangonan Wingit 2
-------------------	---	---	-----------------------	------------------------------------

Pengumpulan data selanjutnya adalah melihat kurasi film pada platform Netflix, untuk melihat bagaimana Netflix mengkurasi budaya Jawa melalui estetika visual dan framing naratif. Observasi dilakukan terhadap pilihan poster, visual thumbnail, dan tampilan deskripsi sinopsis film. Pada tahap ini peneliti membaca bagaimana Netflix memilih elemen budaya tertentu untuk dijadikan daya tarik global. Pada pendekatan platformic mediation, proses kurasi ini dipandang sebagai bentuk rekonstruksi budaya, di mana Netflix tidak menampilkan budaya secara utuh, tetapi memilih elemen yang paling kompatibel dengan pasar global entertainment. Berikut hasil tangkapan layar dengan fokus pada kurasi film di dalam platform Netflix.

Tabel 2. Sistem Kurasi pada Platform Netflix

No.	Judul Film	Sinopsis	Thumbnail di Netflix	Poster Film
1	Sumala			
2	Badarawuhi Di Desa Penari			
3	Kuncen			

4	Pangonan Wingit 2			
---	-------------------	---	--	---

Observasi selanjutnya adalah melihat keempat film ini ke dalam kategori genre pada Netflix. Klasifikasi teknis film dalam pendekatan platformic mediation merupakan instrumen untuk membentuk cara audiens memahami dan mengonsumsi sebuah konten. Genre bekerja sebagai sistem kategorisasi algoritmik yang menghubungkan budaya lokal dengan logika pasar hiburan global. Meskipun keempat film ini adalah film horor Indonesia, Netflix menambahkan pembagian genre lebih lanjut seperti seram, kelam, penuh ketegangan, dan lainnya.

Netflix menggunakan kategori genre untuk mempermudah penonton memilih film berdasarkan kesukaannya, sekaligus menjadi jalan pengenalan budaya lokal ke dalam bahasa audiovisual yang dapat dikenali secara global. Berikut hasil observasi pembagian genre di dalam film ini.

Tabel 3. Sistem Pembagian Genre di dalam Film

Film	Genre Netflix	Genre Film Ini	Data Genre
Sumala	Indonesia, Film Horor	Seram, Kelam	Tentang Sumala Sutradara: Rizal Mantovani Pemeran: Luna Maya, Celia Sinathya, Makayla Rose Hilli, Ivonne Dahler, Deniso Basrial, Budi Gunawan, Denny Rahman, Varen Arianda Calfel, Abbyy Barakah, Ganesha Putra Penulis: Rihaem Junianti Genre: Indonesia, Film Horor Film ini: Seram, Kelam Rating Usia: 18+ adegan kekerasan, Seksual untuk yang berusia 18 tahun ke atas
Badarawuhi di Desa Penari	Indonesia, Film Horor	Menegangkan, Seram	Tentang Badarawuhi Di Desa Penari Sutradara: Kimo Stambol Pemeran: Aulia Sarah, Maudy Effrosina, Jourdy Pranata, Moh. Iqbal Sulaiman, Ardit Erwandha, Claresta Taufan, Diding Boneng, Aming Sugandhi Penulis: Lela Lela Genre: Indonesia, Film Horor Film ini: Menegangkan, Seram Rating Usia: 13+ Direkomendasikan untuk 13 tahun ke atas
Kuncen	Indonesia, Film Horor	Seram, Penuh Ketegangan	Tentang Kuncen Sutradara: Jose Poemomo Pemeran: Azela Putri, Davina Karamoy, Vanny Felicia, Cinta Brian, Mikha Hernan, Thomi Baragbah, Sara Wijayanto Penulis: Jose Poemomo Genre: Indonesia, Film Horor Film ini: Seram, Penuh Ketegangan Rating Usia: 13+ Direkomendasikan untuk 13 tahun ke atas

Pangonan Wingit 2	Indonesia, Film Horor, Film Thriller, Film Misteri	Seram, Penuh Ketegangan	 Tentang Pangonan Wingit 2 "Miss K" Sutradara: Guntur Soeharjanto Pemeran: Cinta Laura Kiehl, Areliza Putra, Callista Arum, Indra Brisco, Intan R.J., Sylvia Gempati, Firzhan Aya, Dolly Martin, Yeyen Litya, Tahta Perlasaran, Irene Librawati Penulis: Rihem Junianti Genre: Indonesia, Film Horor, Film Thriller, Film Misteri Film ini: Seram, Penuh Ketegangan Rating Usia: 18+ adegan kekerasan Sesuai untuk yang berusia 18 tahun ke atas
--------------------------	--	-------------------------	--

3.3 Temuan Representasi Budaya Jawa

Berdasarkan observasi keempat film, yakni Sumala, Badarawuhi di Desa Penari, Kuncen, dan Pangonan Wingit 2: Miss K, ditemukan representasi budaya Jawa yang kaya pada setiap film. Representasi budaya Jawa dibagi ke dalam empat kategori, yaitu lokasi setting cerita, artefak budaya yang sering muncul pada film, sosok hantu dan cerita pada adegan pendukung film tersebut, serta ritual budaya yang ada pada keempat film tersebut.

Tabel 4. Temuan Budaya Jawa di Film Horor Indonesia

Film	Lokasi Film	Artefak Budaya	Hantu	Ritual
Sumala	Semarang, pasar lokal, pohon besar anker	Pakaian, kipas, blangkon, sesajen, keris, air kembang, rumah limasan, arit petani	Anak kembar setan, diangkat dari kisah nyata	Praktik dukun beranak, upacara siraman, pagelaran wayang kulit
Badarawuhi di Desa Penari	Desa di tengah hutan Jawa Timur, pasar setan, pasar lokal, kuburan Jawa keramat	Candi masuk, rumah joglo, sesajen di gapura, selendang, gelang naga di lengan, minum dari gelas tanah liat, tarian tradisional, gamelan, kemenyan	Siluman ular Badarawuhi, hantu nenek	Gotong royong, minum kopi pahit, menjemur makanan, janur kelapa, kesurupan
Kuncen	Desa di kaki gunung, Singasari, pohon beringin besar, gerbang gaib	Pakaian, keris, blangkon, sesajen, cincin akik, hiasan dinding wayang, aksara Jawa, kemenyan	Arwah di hutan dan pegunungan, dewi penunggu hutan/gunung	Upacara pergantian kuncen, kesurupan
Pangonan Wingit 2	Surabaya dan kota lain di Jawa Timur, pohon beringin besar	Pakaian batik, properti Jawa zaman dulu, sesajen, keris, kerajinan topeng, rumah limasan, cincin merah delima, gendang, kemenyan, rokok kretek	Hantu korban pembunuhan ibu dan anak, diangkat dari kisah nyata	Tari topeng pemanggil arwah, dukun pengusir roh jahat, tabur bunga di makam

3.4 Status Luaran

Bagian ini menguraikan jenis, identitas, dan status ketercapaian setiap luaran yang dijanjikan pada proposal, berupa publikasi ilmiah maupun perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Tabel 5. Status Ketercapaian Luaran Penelitian

No.	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Target Capaian	Status Capaian
1	Artikel Ilmiah (Sinta 2)	Publikasi Ilmiah	Submitted	[Diisi sesuai status terkini]
2	HKI	Sertifikat HKI	Terdaftar	[Diisi sesuai status terkini]

Luaran pertama berupa artikel ilmiah yang ditargetkan terpublikasi pada jurnal nasional terindeks Sinta 2. Artikel ini memuat proses pelaksanaan dan hasil penelitian, diarahkan pada jurnal yang memiliki fokus kajian di bidang ilmu komunikasi dan media baru.

Luaran kedua berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang diajukan untuk artikel yang telah dipublikasikan pada jurnal. Status ketercapaian luaran HKI akan diajukan setelah artikel terbit.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian terhadap empat film horor Indonesia di Netflix — Sumala, Badarawuhi di Desa Penari, Kuncen, dan Pongoran Wingit 2 — dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Budaya Jawa direpresentasikan secara konsisten dalam keempat film melalui empat unsur utama, yaitu lokasi cerita, artefak budaya (pakaian, sesajen, keris, kemenyan, dan benda-benda ritual lainnya), sosok hantu yang berakar pada mitologi lokal, serta ritual budaya (pagelaran wayang kulit, kesurupan, dan upacara adat). Kekayaan unsur-unsur ini menegaskan bahwa budaya Jawa menjadi elemen naratif utama yang membangun daya tarik horor pada keempat film tersebut.
2. Netflix, sebagai platform digital, tidak hanya berperan sebagai saluran distribusi, tetapi juga sebagai aktor yang memediasi, mengkurasi, dan membingkai budaya Jawa melalui algoritma rekomendasi, sistem kategori/genre, serta penyajian visual (sinopsis, thumbnail, dan poster). Proses ini merupakan bentuk rekonstruksi budaya, di mana Netflix memilih elemen budaya Jawa yang paling kompatibel dengan selera pasar hiburan global, bukan menampilkan budaya secara utuh.
3. Representasi budaya Jawa dalam film horor di Netflix dapat dipahami sebagai bagian dari mediascape global menurut kerangka Appadurai, sekaligus berfungsi sebagai aset soft power yang mendukung diplomasi budaya Indonesia. Melalui distribusi global Netflix, mitologi dan kosmologi Jawa turut membentuk imajinasi kolektif audiens internasional terhadap identitas budaya Indonesia.
4. Penelitian ini menjawab kebaruan yang diusulkan, yaitu mengisi kekosongan kajian yang secara spesifik membahas representasi film lokal Indonesia pada platform Netflix melalui pendekatan platformic mediation analysis yang dikaitkan dengan diplomasi soft power, sebuah kombinasi konsep yang belum banyak dieksplorasi pada penelitian-penelitian terdahulu.

4.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada film maupun serial Indonesia lain yang tayang di platform streaming global selain

Netflix, guna melihat konsistensi pola representasi budaya Jawa maupun budaya daerah lainnya.

2. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan perspektif audiens global (melalui analisis resepsi atau netnografi komentar penonton) untuk mengukur sejauh mana representasi budaya Jawa yang dikurasi Netflix diterima dan dimaknai oleh khalayak lintas negara.
3. Bagi pemangku kebijakan dan pelaku industri kreatif, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperkuat strategi diplomasi budaya berbasis industri perfilman, dengan tetap menjaga keutuhan nilai-nilai budaya lokal di tengah logika komodifikasi platform global.
4. Peneliti akan menindaklanjuti hasil penelitian ini menjadi artikel ilmiah yang akan disubmit ke jurnal nasional terindeks Sinta 2, serta mendaftarkan luaran penelitian sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagaimana ditargetkan pada proposal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Netflix.com. <https://www.netflix.com/id/>. Netflix.
2. Rahman AF. Akhirnya Netflix resmi hadir di Indonesia. <https://inet.detik.com/consumer/d-3112516/akhirnya-netflix-resmi-hadir-di-indonesia>.
3. Spangler T. Netflix Tops 325 Million Subscribers, Plans to Boost Content Spending 10% to \$20 Billion in 2026. <https://variety.com/2026/tv/news/netflix-q4-2025-financial-earnings-subscribers-1236635615/>.
5. Yuniar N. Perkuat cerita sebelum jadikan film Indonesia alat diplomasi. <https://www.antaranews.com/berita/1859764/perkuat-cerita-sebelum-jadikan-film-indonesia-alat-diplomasi>.
6. Elok Sari EA. Explainer: How Netflix went from foe to friend in Indonesia. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/07/explainer-how-netflix-went-from-foe-to-friend-in-indonesia.html>.
7. Asih R. The Night Comes for Us film Indonesia pertama yang dirilis Netflix secara global. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3653628/the-night-comes-for-us-film-indonesia-pertama-yang-dirilis-netflix-secara-global>.
8. Meliana A. 11 Film Horor Indonesia Paling Menegangkan di Netflix. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/film-horor-indonesia-paling-menegangkan-di-netflix-clc2-01-yplq6-k66mpf>.
9. Appadurai A. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. 7th ed. Minneapolis, London: University of Minnesota Press; 2005.
10. Nye JS. Public diplomacy and soft power. *Ann Am Acad Pol Soc Sci*. 2008;616(1):94–109.
11. Witarti DI, Sugiyanto D, Ariesta A, Ariyani PF, R -. LDA-Based Topic Mining for Unveiling the Outstanding Universal Value of Solo Keroncong Music as an Intangible Cultural Heritage of UNESCO. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*. 2025;16(2). doi:10.14569/IJACSA.2025.0160299
12. Witarti DI, Ariyani PF. Sentiment Analysis of K-Pop Concert News in Commemoration of the 50th Anniversary of Indonesia-South Korea Bilateral Relations. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*. 2025;27(1).
13. Lotz AD, Eklund O, Soroka S. Netflix, library analysis, and globalization: rethinking mass media flows. *Journal of Communication*. 2022;72(4):511–521. doi:10.1093/joc/jqac020
14. Neira E, Clares-Gavilán J, Sánchez-Navarro J. Standing up to Hollywood: the Netflix glocal strategy for popularising non-English-language series worldwide. *El Profesional de la Información*. 2023. doi:10.3145/epi.2023.jul.09
15. Salsabila K. Netflix: cultural diversity or cultural imperialism? *Rubikon: Journal of Transnational American Studies*. 2021;8(1):15. doi:10.22146/rubikon.v8i1.65480
16. Medya Putra N. Media Convergence and Cultural Hybridity: Negotiating Traditional Ketoprak and Global Netflix in Indonesia's Digital Landscape. *Asian Journal of Media and Culture*. 2026;2(1):72–94. doi:10.63919/ajmc.v2i1.72

17. Budiman VA, Wibawanto GR. Representasi Budaya Jawa dalam Platform Global: Analisis Wacana Glokalisasi pada Serial Orisinal Netflix Indonesia “Gadis Kretek” [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2025.
18. Ihsana NW, Urfan NF. Mitos Kepercayaan Dalam Budaya Jawa Pada Film Primbon. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. 2024;23(1).
19. Triantoro DA, Pramana MA. From Cinema to Youtube: Globalization and Active Audience of KKN Di Desa Penari Film. CINEJ Cinema Journal. 2025;13(2):30–58. doi:10.5195/cinej.2025.660
20. van Es K, Poell T. Platform Imaginaries and Dutch Public Service Media. Soc Media Soc. 2020;6(2). doi:10.1177/2056305120933289

LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Anggaran

DANA DISETUJUI : Rp. 15.000.000

Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total
Belanja Bahan	ATK	Paket Kantor, Alat Tulis, Kertas, Catridge, Printer	1 Paket	500.000	500.000
Pengumpulan Data	Honor Pembantu Peneliti	Pencari Budaya Jawa pada Netflix dan dokumentasi data	2	1.500.000	3.000.000
Analisis Data	Honor Pengolahan Data	Mengurai makna pada level denotasi, konotasi, dan mitos pada adegan	4	1.500.000	6.000.000
Analisis Data	Honor Narasumber	Validasi topik	1	2.000.000	2.000.000
Sewa Peralatan	Peralatan Penelitian	Subscription Netflix Premium	3 Bulan	500.000	1.500.000
Pengumpulan Data	Konsumsi	Pengumpulan artefak digital di Netflix	1	200.000	200.000
Pelaporan penelitian	Honor administrasi peneliti	Dokumentasi proposal, Laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran (Artikel dan HKI)	3	500.000	1.500.000
Lainnya	Biaya pendaftaran HKI	Pendaftaran HKI	1	300.000	300.000

Lampiran 2. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian

	UNIVERSITAS BUDI LUHUR Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260 Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, http://www.budiluhur.ac.id	FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL FAKULTAS TEKNIK FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF
---	---	---

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor A/UBL/DRPM/000/001/04/26

Pada hari ini, Selasa 28 April 2026 Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. **Artyasto Jatisidi, S.I.Kom., M.I.Kom.**, selaku Peneliti selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut:

Pasal 1
Judul Penelitian

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Budaya Jawa dalam Mediascape Global pada Film Horror Indonesia di Netflix

Pasal 2
Personalia Penelitian

Peneliti Utama : Artyasto Jatisidi, S.I.Kom., M.I.Kom.
Anggota Peneliti : Yousep Eka Irawan Apriandi, S.P.T., M.I.Kom.
Denik Iswardani Witarti, S.I.P, M.Si, Ph.D.

Pasal 3
Waktu dan Biaya Penelitian

1. Waktu penelitian adalah 6 bulan, terhitung sejak tanggal 02 Maret 2026 sampai dengan 02 September 2026.
2. Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Tahun 2026 dengan nilai kontrak sebesar Rp 15,000,000.00 (lima belas juta rupiah)

Pasal 4
Cara Pembayaran

Pembayaran biaya penelitian diberikan secara bertahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 5
Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

1. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
2. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.

KAMPUS ROXY : Pusat Niaga Roxy Mas Blok E.2 No. 38-39 Telp : 021 -6328709 - 6328710, Fax : 021 -6322872
KAMPUS SALEMBA : Sentra Salemba Mas Blok S-T, Telp : 021 -3928688 - 3928689 , Fax : 021 -3161636



3. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
4. PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
5. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti sebagai pemberi dana.

Pasal 6 Monitoring Penelitian

1. PIHAK PERTAMA berhak untuk:
 - a. Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b. Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
 - c. Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Pemantauan kemajuan penelitian dikoordinasikan oleh PIHAK PERTAMA.
3. Pelaksanaan kemajuan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2026.
4. Format Laporan Kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 7 Laporan Akhir Penelitian

PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan akhir dalam bentuk softcopy, paling lambat tanggal 31 Juli 2026.

Pasal 8 Sanksi

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada semester berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
2. PIHAK KEDUA diberikan kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) minggu sampai dengan tanggal 14 Agustus 2026.
3. Jika setelah masa perpanjangan tersebut PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, PIHAK KEDUA diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti dengan cara mengembalikan tunai kepada PIHAK PERTAMA.



**UNIVERSITAS
BUDI LUHUR**

Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL
FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF

**Pasal 9
Penutup**

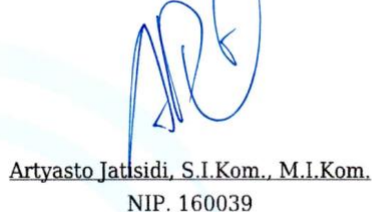
Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Jakarta, 28 April 2026

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA


Prof. Dr. Ir. Prudensius Moring, M.A.
NIP. 190043


Artyasto Jatisidi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 160039

Lampiran 3. Catatan Harian

No	Tanggal	Catatan Kegiatan
1	17/04/2026	Penandatanganan kontrak penelitian dan persiapan pelaksanaan penelitian, finalisasi instrumen observasi.
2	20/04/2026	Penelusuran literatur mengenai mediascape, platformic mediation, dan soft power sebagai landasan teori penelitian.
3	24/04/2026	Identifikasi film horor Indonesia di Netflix periode 2022–2026 yang memenuhi kriteria penelitian.
4	30/04/2026	Observasi film Sumala dan pencatatan representasi budaya Jawa.
5	08/05/2026	Observasi film Badarawuhi di Desa Penari serta identifikasi ritual, artefak budaya, dan mitologi Jawa.
6	15/05/2026	Observasi film Kuncen dan Pangonan Wingit 2: Miss K serta dokumentasi sistem kurasi dan genre pada Netflix.
7	23/05/2026	Pengelompokan data hasil observasi dan analisis awal menggunakan pendekatan <i>Platformic Mediation</i> .
8	28/05/2026	Penyusunan dan finalisasi Laporan Kemajuan Penelitian untuk diunggah ke sistem DRPM.
9	05/06/2026	Perbaikan hasil penelitian berdasarkan masukan Monitoring dan Evaluasi (Monev), pendalaman analisis dan pembahasan.
10	15/06/2026	Penyusunan draft artikel ilmiah dan penyempurnaan hasil analisis penelitian.

Identitas : Artikel ilmiah dengan judul " BUDAYA JAWA DALAM MEDIASCAPE GLOBAL PADA FILM HOROR INDONESIA DI NETFLIX" akan dipublikasikan pada Jurnal Bereputasi Nasional terakreditasi SINTA 2

Rencana Jurnal Tujuan : JURNAL STUDI KOMUNIKASI yang dikelola oleh **Faculty of Communications Science, Dr. Soetomo University** (<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/>).

Status Ketercapaian : Naskah telah disusun sesuai dengan template dan panduan jurnal tujuan. Saat ini, naskah dalam proses finalisasi sebelum diunggah untuk tahapan peer review.

JURNAL STUDI KOMUNIKASI		
Volume XX	Ed XX, MONTH YEAR	Page XX
BUDAYA JAWA DALAM MEDIASCAPE GLOBAL PADA FILM HOROR INDONESIA DI NETFLIX Artyasto Jatisidi¹, Yousop Lika Irawan Apriyandi², Denik Iswarjani Witarti³ ^{1,2,3}Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Perukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12260, Indonesia artyasto.jatisidi@budiluhur.ac.id and 082210112344		
How to Cite This Article: Received: dd-mm-yyyy, Revision: dd-mm-yyyy, Acceptance: dd-mm-yyyy, Published online: dd-mm-yyy		

Abstrak Netflix sebagai platform streaming global telah memperluas distribusi film Indonesia ke audiens internasional sehingga membuka peluang diplomasi budaya melalui industri kreatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi budaya Jawa dalam film horor Indonesia di Netflix sebagai bagian dari global mediascape dan aset soft power Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan analisis Platformic Mediation. Data diperoleh melalui observasi terhadap empat film horor Indonesia yang tersedia di Netflix, yaitu *Sumala*, *Badarawuhi* di Desa Penari, *Kuncen*, dan *Pangonan Wingit 2: Miss K*, serta didukung kajian literatur. Analisis difokuskan pada representasi mitologi, ritual, artefak budaya, sistem kurasi platform, dan klasifikasi genre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Netflix tidak hanya mendistribusikan film, tetapi juga mengonstruksi representasi budaya Jawa melalui mekanisme kurasi dan algoritma sehingga memperkuat visibilitas budaya lokal dalam ekosistem hiburan global. Temuan ini menegaskan potensi film horor Indonesia sebagai instrumen diplomasi budaya berbasis soft power.

Kata Kunci: Budaya Jawa; Mediascape Global; Netflix; Film Horor Indonesia; Soft Power/

Lampiran 5. HKI

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

I. Pencipta :

1. Nama : Artyasto Jatisidi, M.I.Kesni
2. Kewarganegaraan : Indonesia
3. Alamat lengkap : Jl. Hidup Baru IV No. 15 Gambaria Utara Keb. Baru
dan kode pos : Jakarta Selatan
4. No. HP & E-mail :

1. Nama : Yosep Eka Irawan Apriyandi
2. Kewarganegaraan : Indonesia
3. Alamat lengkap : Jl. Ciledug Raya No. 15 Petukangan Utara.
dan kode pos : Jakarta Selatan
4. No. HP & E-mail :

Dst....

II. Jenis dari judul ciptaan yang dimohonkan

: **Buku Monograf Budaya Jawa dalam Mediascape Global: Representasi Film Horor Indonesia di Netflix**

III. Tanggal dan tempat di-umumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

: 1 Agustus 2026

IV Deskripsi singkat ciptaan

: Buku Monograf ini digunakan oleh praktisi atau tenaga pengajar sebagai salah satu kajian Budaya Jawa dalam Mediascape Global

Jakarta, 1 Agustus 2026

Tanda Tangan :
Nama Lengkap :